

**DAMPAK STIGMATISASI TINGGAL DI DAERAH EKS
LOKALISASI PROSTITUSI BABEN PADA REMAJA
KAMPUNG MOJOREJO BARENG KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Widya Dharma Klaten



Disusun oleh :

Edwin Aji Wira Husada

1261100572

PROGRAM STRATA 1 FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA

KLATEN

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**DAMPAK STIGMATISASI TINGGAL DI DAERAH EKS
LOKALISASI PROSTITUSI BABEN PADA REMAJA
KAMPUNG MOJOREJO BARENG KLATEN**

Diajukan Oleh :

EDWIN AJI WIRA HUSADA

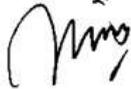
1261100572

Telah Disetujui Untuk Dipertahankan di Hadapan Dewan Penguji, pada:

Pada Hari : Jum'at

Tanggal : 20 Mei 2016

Pembimbing I,



Dra. Dwi Wahyuni U, S.Psi, M.A
NIP. 19670224 19943 2 001

Pembimbing II,



Winarno Heru Murjito, S.Psi, M.Psi
NIK. 690 811 318

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten pada :

Hari : Jum'at

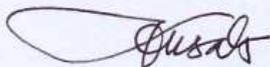
Tanggal : 20 Mei 2016

Waktu : 10.15 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten

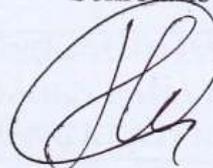
Dewan Penguji Skripsi

Ketua



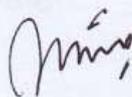
Drs. Jajang Susatya, M.Si
NIP. 19611209 19910 3 001

Sekretaris



Hartanto. S. Psi.M.A
NIK. 690 313 334

Penguji I



Dra. Dwi Wahyuni U, S.Psi, M.A.
NIP. 19670224 19943 2 001

Penguji II

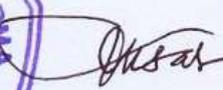


Winarno Heru Murjito, S.Psi, M.Psi.
NIK. 690 811 318

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten




Drs. H. Jajang Susatya, M.Si
NIP. 19611209 19910 3 001



UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Ki Hajar Dewantoro, Klaten 57401 PO.Box.168

Telp. (0272)322363 Fax. (0272)323288

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Edwin Aji Wira Husada
NIM : 1261100572
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa SKRIPSI berjudul :

DAMPAK STIGMATISASI TINGGAL DI DAERAK EKS
LOKALISASI PROSTITUSI BABEN PADA REMAJA
KAMPUNG MOJOREJO BARENG KLATEN

Merupakan hasil karya tulis yang kami buat sendiri, dan bukan merupakan bagian dari Skripsi maupun hasil karya tulisan penulis lain. Bilamana ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar dan terbukti ada sebagian hasil karya tulisan penulis lain, kami sanggup menerima sanksi akademik apapun yang ditetapkan oleh Universitas Widya Dharma Klaten.

Klaten, 20 Mei 2016

Yang menyatakan,



Edwin Aji Wira Husada

NIM. 1261100572

MOTTO

“ Jadilah orang yang haus keingin tahuan, galilah ilmu sebanyak-banyaknya dan terapkanlah dalam kehidupan ”

(Gatot Mulyono Subagyo)

“ Hal yang paling sulit adalah melawan dan mengendalikan diri sendiri, memilih bangkit atau terlena dalam keadaan ”

(Edwin Aji Wira Husada)

“kaki yang akan berjalan lebih jauh, tangan yang akan berbuat lebih banyak, mata yang akan menatap lebih lama, leher yang akan lebih sering melihat ke atas, lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja, dan hati yang akan bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdod”

(5cm.)

“ Santun dalam penyampaian dan tutur kata menunjukkan ketinggian budi pekerti seseorang ”

(Alm. Ustad Jefri Al Buchori)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ya Allah, Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu, Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai Di penghujung awal perjuanganku. Segala Puji bagi Mu ya Allah.

Alhamdulillah rabbil'alamin, akhirnya aku sampai ke titik ini, sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb. Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada Mu ya Rabb.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang kukasihi dan kusayangi ...

Ayahanda dan Ibundaku Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tak terhingga kupersembahkan karya sederhana ini kepada ayah dan ibu yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang baik. Untuk ayah dan ibu yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik, Terimakasih Ayah... Terimakasih Ibu ...

Adik Deri dan Dik Nadine

Untuk adik-adikku, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak bisa tergantikan, terimakasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya sederhana ini yang baru dapat mas persembahkan dan maaf belum bisa

menjadi panutan seutuhnya, tapi mas akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua...

Kupersembahkan karya sederhana ini buatmu adik liana. Terimakasih atas perhatian, kesabaran yang telah kau berikan, sehingga membuatku semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan menemani setiap hari-hariku.

Sahabat Seperjuangan, adik-adik tingkat dan kakak tingkat

Buat Sahabatku seperjuangan "Ryan, angela, fajar, may, adi, dita, paris, dilla, winda, nana, endry, isna dan dwi" terimakasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan, traktiran, boncengannya, kehangatan keluarga yang terjalin selama ini dan semangat yang kalian berikan selama aku kuliah, aku tak akan melupakan semua yang telah kalian berikan selama ini. Semoga kehangatan ini selalu terjaga. Buat adik - adik tingkat irvan, lanang, eka, andi, ria, yogas, yesi, ikhwal mangesti, eni dan semua yang tidak bisa di sebutkan satu persatu heheh tanpa mengurangi rasa hormat terimakasih atas bantuan kalian, semangat kalian, dan candaan kalian aku takkan melupakan kalian.

Terimakasih buat kakak tingkat yang sangat luar biasa mas anggoro mbk juni yang sangat luar biasa, memberi semangat, berbagi pengalaman dan mendapat kesempatan luar biasa, terimakasih yang tak terhingga.

Dosen Pembimbing Tugas Akhirku

Ibu Dra. Dwi Wahyuni U, S. Psi., M.A dan Bapak Winarno Heru Murjito, M. Psi., Psik. Selaku dosen pembimbing tugas akhir saya, terimakasih banyak pak... bu..., saya sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah di ajari, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari bapak dan ibu. Terimakasih pak...bu..., bapak ibu adalah dosen favorit saya.

Seluruh Dosen Pengajar Di Fakultas Psikologi :

Terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepada kami.

Keluarga Besar

Terimakasih tak terhingga kepada yayi dan nyai yang luar biasa, selalu menasehati dan memberikan semangat tanpa henti agar aku cepat wisuda. Terimakasih juga kepada Alm dan Almh Mbah kakung,putri dan bude jie yang sudah tenang disurga yang semasa hidupnya selalu menyayangiku. Terimakasih kepada bude,pakde,mbk dya,mas agus dan mbk dya yang selama ini selalu membimbingku, mengurusku, dan banyak memberi nasehat sampai aku seperti sekarang.

Serta semua pihak yang membantu menyelesaikan tugas akhir ini

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya hingga terselesaikannya skripsi ini dengan judul “ Dampak Stigmatisasi Tinggal Di Daerah Eks Lokalisasi Prostitusi Baben Pada Remaja Mojorejo Bareng Klaten ”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M. Pd, selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Drs. H. Purwo Haryono, M.Hum, selaku Pembantu Rektor I Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membantu dalam proses perijinan penelitian.
3. Drs. H. Jajang Susatya, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama belajar di Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Winarno Heru Murjito, S.Psi, M.Psi, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan persetujuan judul penelitian ini dan telah menentukan dosen-dosen pembimbing dalam skripsi. Sekaligus sebagai dosen pembimbing II yang

dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi sehingga terselesainya skripsi ini.

5. Dra. Dwi Wahyuni U, S.Psi., M.A, selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi.
6. Kepada semua dosen beserta stafnya di Fakultas Psikologi, saya ucapkan terimakasih atas kerjasamanya yang mana telah membimbing belajar saya selama perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh karyawan dan tenaga perpustakaan Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah membantu penulis menyediakan buku-buku literatur dalam penulisan skripsi ini
8. Keluarga besar Bpk/Ibu Gatot Mulyono Subagyo, selaku orang tua penulis yang telah memberikan dorongan moril maupun materil dalam penyelesaian studi di Universitas Widya Dharma Klaten.
9. Kepada Bapak FX. Sadiyo Susanto selaku Ketua RW.07 Mojorejo Bareng Klaten dan seluruh warga kampung atas diberikannya ijin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
10. Teman-temanku seangkatan Ryan, Angela, Fajar, Dita, May, Adi, Dilla, Winda Endri, Nana yang selama ini telah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
11. Semua mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.

12. Semua yang berkontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis masih merasa banyak kekurangan, maka diharapkan kritik dan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Klaten, 24 April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	12
A.1. Pengertian Stigma.....	12
A.2. Stigmatisasi.....	13
A.3. Dimensi Stigma.....	15
A.4. Proses Stigma.....	18

A.5. Aspek-aspek Stigma	19
A.6. Dampak Stigma	21
B. Prostitusi.....	21
B.1. Pengertian Prostitusi.....	21
B.2. Ciri-ciri Dan Fungsi Prostitusi.....	23
B.3. Beberapa Peristiwa penyebab timbulnya Prostitusi	25
B.4. Motif-motif yang melatar Belakangi Prostitusi.....	28
B.5. Jenis Prostitusi Dan Lokalisasi.....	32
B.6. Dampak Dan Akibat-akibat Dari Prostitusi.....	33
C. Remaja	35
C.1. Pengertian Remaja.....	35
C.2. Pembatasan Usia Remaja	36
C.3. Karakteristik Perkembangan Pada Masa Remaja.....	38
C.4. Ciri-ciri Masa Remaja	45
C.5. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja.....	48
D. Dampak Stigmatisasi Tinggal Di Daerah Eks Lokalisasi Prostitusi Pada Remaja.....	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	52
B. Variabel Penelitian	52
C. Lokasi Penelitian.....	53
D. Responden Penelitian	53
E. Metode Pengumpulan Data.....	53

F. Tahap-tahap Penelitian.....	58
G. Uji Validitas Penelitian	61
H. Teknik Analisi Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Persiapan Penelitian	66
B. Pengumpulan Data	69
C. Subyek Penelitian.....	70
D. Hasil Pengumpulan dan Analisis Data.....	71
E. Triangulasi.....	89
F. Pembahasan.....	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Guide Interview	99
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	101
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	113
Lampiran 4 Pedoman Dan Hasil Observasi	118
Lampiran 5 Dokumentasi	124
Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian	127

ABSTRAK

Edwin Aji Wira Husada. Nim. 1261100572. Jurusan Psikologi. Program Studi Psikologi. Universitas Widya Dharma. 2016. Judul : Dampak Stigmatisasi Tinggal Di Daerah Eks Lokalisasi Prostitusi Baben Pada Remaja Kampung Mojorejo Bareng Klaten.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Stigmatisasi tinggal Di Daerah Eks Lokalisasi Prostitusi Baben Pada Remaja. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana *Dampak Stigmatisasi Tinggal Di Daerah Eks Lokalisasi Prostitusi Baben Pada Remaja Kampung Mojorejo Bareng Klaten*. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan subyek remaja Kampung Mojorejo Bareng Klaten yang berjumlah 3 orang. Sumber data yang digunakan adalah hasil wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Dari hasil wawancara ketiga subyek dan analisa data yang diperoleh subyek I sangat marah ketika diberi stigma karena lingkungan tempat tinggalnya. Subyek menyadari dengan dia tinggal di daerah eks lokalisasi pasti ada resiko yang diperoleh yaitu mendapat penilaian yang kurang baik. Subyek merasa malu, tidak percaya diri, jadi kurang bebas dan menjadi was-was takut diejek.

Begitu juga subyek II merasa kesal dan tidak bisa berbuat apa-apa saat diberi stigma, subyek menyadari bahwa ini dampak karena ia berada di daerah eks lokalisasi prostitusi sehingga orang taunya tinggal di daerah eks lokalisasi semua buruk. Dengan diberikannya stigma subyek merasa seperti tidak punya harga diri dan malu. Subyek sangat marah kepada orang pemberi stigma bahkan kalau kebangetan subyek berani untuk memaki-maki meskipun subyek cewek. Dengan di berikan stigma subyek merasa terbebani dan tidak bisa berbuat apa-apa, subyek memilih untuk menghindar karena tidak mau mendengar orang mempersepsikan tentang lingkungannya tetapi kalau memang tidak bisa menghindar subyek membiarkan orang mau menilainya apa saja.

Sama halnya dengan subyek I, II subyek III subyek mengungkapkan merasa malu dan dirugikan dengan adanya stigma yang diberikan. Subyek menyadari bahwa stigma merupakan akibat dari tinggal di daerah eks lokalisasi sehingga orang menganggap yang tinggal di daerah tersebut ikut-ikutan di lokalisasi tersebut. Subyek merasa malu dan di rugikan setiap penilaian orang terhadap lingkungannya. Subyek merasa jengkel menyayangkan dengan stigma tersebut subyek berpendapat bahwa warga yang tinggal di daerah eks lokalisasi masih banyak yang baik-baik. Subyek merasa terbebani sehingga subyek memilih menghindar kalau di tanya tempat tinggal dengan cara memberi alamat yang di luar daerah tempat tinggalnya. Subyek seperti itu karena subyek tidak mau mendengar ada yang memberi penilaian negatif tentang tempat tinggalnya. Dapat disimpulkan bahwa dari ketiga subyek tersebut remaja merasa malu, minder dan merasa harga diri mereka direndahkan. Dari pemberian stigma ini akan menimbulkan dampak negatif bagi remaja.

Kata Kunci :Stigmatisasi, Prostitusi, Remaja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pelacuran atau prostitusi merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat yang harus dihentikan penyebarannya, tanpa mengabaikan usaha pencegahannya dan perbaikan. Pelacuran berasal dari bahasa *pro-stituere* atau *pro-stauree*, yang berarti membiarkan diri berbuat zina, melakukan persundalan, pencabulan, dan pergendakan. Sedangkan *prostitue* adalah pelacuran atau sundal. Dikenal pula dengan istilah WTS atau wanita tunasusila. Kartono K (2015)

Tunasusila atau tindak susila itu diartikan sebagai kurang beradab karena keroyalan relasi seksualnya dalam bentuk penyerahan diri pada laki-laki untuk pemuasan seksual dan mendapatkan imbalan uang bagi pelayanannya. Tunasusila itu juga bisa diartikan sebagai salah tingkah, tidak susila atau gagal menyesuaikan diri terhadap norma-norma susila. Maka pelacur itu adalah wanita yang tiak pantas kelakuannya dan bisa mendatangkan mala atau celaka dan penyakit, baik kepada orang lain yang bergaul dengan dirinya, maupun kepada diri sendiri.

Menurut Sispariyadi (1996) Praktik pelacuran dewasa ini menunjukkan perkembangan yang meningkat. Kondisi yang demikian ini menunjukkan bahwa praktik pelacuran merupakan salah satu masalah yang mendapat perhatian besar dan berdimensial luas. Dimensi tersebut mengarah pada

pandangan atau ideologi dominan yang dianut sebagai besar masyarakat kita yaitu bahwa praktik pelacuran maupun pelacuran adalah suatu hal yang kotor, maksiat dan asusila.

Pelacuran merupakan profesi yang sangat tua usianya, setua umur kehidupan manusia itu sendiri. Berupa tingkah laku lepas bebas tanpa kendali dan cabul, karena adanya pelampiasan nafsu seks dengan lawan jenisnya tanpa mengenal batas-batas kesopanan. Pelacuran itu selalu ada pada semua negara berbudaya, sejak zaman purba sampai sekarang. Dan senantiasa menjadi masalah sosial atau menjadi objek urusan hukum dan tradisi. Dengan perkembangan teknologi, industri dan kebudayaan manusia, turut berkembang pula pelacuran dalam berbagai bentuk dan tingkatannya.

Wanita-wanita pelacur kebanyakan ada di kota-kota, daerah lalu lintas para turis dan tempat plesir-plesir, dimana banyak didatangi orang-orang yang hendak berlibur, beristirahat atau berwisata. Untuk menyelenggarakan pelayanan seks guna pemuasan kebutuhan baik dari kaum pria maupun wanitanya, diselenggarakan praktik-praktik pelacuran secara resmi di bordil-bordil dan lokasi tertentu, ataupun secara tidak resmi merembes ke hotel-hotel, penginapan-penginapan, tempat-tempat hiburan dan juga melalui kemajuan teknologi media sosial yang sering disebut dengan prostitusi online.

Prostitusi online sendiri merupakan salah satu bentuk prostitusi dimana para pelaku prostitusi melakukan kegiatan tersebut melalui media sosial maupun internet. Para germo atau gigolo menawarkan diri mereka melalui

media sosial (*website*) kepada para lelaki hidung belang atau perempuan-perempuan yang kekurangan kasih sayang.

Kegiatan prostitusi online ini muncul karena adanya penutupan tempat-tempat prostitusi di beberapa daerah. Sehingga membuat mereka mencari jalan lain untuk mencukupi kehidupan mereka dengan tetap melakukan kegiatan prostitusi secara online. Selain itu gaya hidup yang semakin tinggi membuat mereka melakukan segala cara untuk memperoleh uang untuk pemenuhan kehidupan mereka.

Kasus prostitusi online ini sangat marak di lingkungan masyarakat, dari masyarakat biasa sampai masyarakat menengah keatas. Berita terpopuler saat ini dari kalangan para artis ibu kota dimana kita ketahui jika beberapa waktu yang lalu sempat beredar kabar yang menghebohkan tentang terbongkarnya prostitusi dikalangan artis.

Diakses pada tanggal 4 februari 2016. 03.16 WIB <http://www.terbaru8.com/2015/05/nama-dan-tarif-artis-yang-iduga.html>. Terungkapnya kasus ini bermula ketika polisi berhasil menangkap seorang artis berinisial AA di sebuah hotel berbintang di Jakarta. Selain itu, polisi juga membekuk sang mucikari berinisial RA sekaligus menetapkannya sebagai tersangka atas tindak kriminalnya ini.

“RA diduga memiliki banyak wanita yang siap untuk dijejakan kepada para lelaki hidung belang, tak tanggung-tanggung bisnis esek-esek yang dijalankan RA ini beromset milyaran rupiah perbulannya. Ada lebih dari 200 wanita yang RA miliki yang dijadikan sebagai PSK, dan rata-rata tarif untuk sekali kencan dengan PSK RA memiliki tarif senilai Rp. 50 s/d Rp. 200 juta. RA mengaku bahwa pelanggan diharuskan membayarkan uang muka alias DP sebesar 30 persen sebelum melakukan kencan. Terungkapnya bisnis prostitusi online

milik RA serta tertangkapnya artis AA membuat beberapa nama artis menjadi ikut-ikutan terseret. Sejak penangkapan AA, beredar beberapa nama artis yang disebut-sebut bisa 'dipakai' alias di booking lengkap dengan tarifnya. Nama-nama ini disebarakan lewat pesan berantai. Diduga nama-nama itu berasal dari forum dunia malam. Menurut para penikmat dunia malam, prostitusi artis ini memang bukan barang baru. Namun jaringannya sangat tertutup. “

Diakses pada tanggal 4 Februari 2016 dari (<http://www.Cnnindonesia.com/nasional/2015051115800-12-52485/soal-prostitusi-ada-tiga-kategori-pskdiindonesia/>), menurut pengamat isu perempuan dan keadilan jender yang juga Guru Besar Antropologi Universitas Indonesia, Sulistyowati Irianto, mengatakan kasus bisnis jual beli Pekerja Seks Komersial (PSK) papan atas di Indonesia bukan fenomena baru. Menurut Sulistyowati, sejauh ini terdapat tiga kategori PSK di mayoritas negara Asia, termasuk di Indonesia. "Mengacu pada sebuah penelitian yang dilakukan Professor Louise Brown dari Inggris tentang perdagangan perempuan dan pelacuran di banyak negara Asia, ada tiga kategori PSK, yang tidak bisa disamaratakan," kata Sulistyowati kepada CNN Indonesia, Louise Brown merupakan seorang dosen Studi Asia di University of Birmingham, Inggris, yang menulis buku berjudul Perbudakan Seks di Asia. Menurut Louise (dalam Sulistyowati, 2015) tiga kategori besar dibuat untuk memisahkan jenis pelacuran.

"Yang pertama adalah kelompok perempuan cantik yang memilih profesi menjajakan diri dengan bayaran yang sangat tinggi," kata Sulistyowati. PSK kelas atas dari kelompok pertama ini, kata Sulistyowati, memiliki wajah yang sangat cantik, berpendidikan dan biasanya fasih berbahasa Inggris. Mereka bekerja dengan berkeliling dari kota demi kota di

Asia dan mendapatkan bayaran hingga ratusan juta rupiah. Louise menjabarkan hal tersebut dalam bukunya, 'di bagian utama pasar (pelacuran) Asia adalah prostitusi kelas atas yang disebut perempuan panggilan, yang bekerja di hotel dan apartemen mewah dan memberikan layanan kepada lelaki hidung belang yang kaya raya. "Perempuan penaja yang berasal dari kelompok ini jumlahnya paling sedikit dan paling langka di piramida bisnis seks di Asia," kata Sulistyowati menjelaskan. Perempuan PSK dari kelas ini memilih melakukan prostitusi karena mereka bisa meraih uang banyak dalam waktu singkat melalui seks. Mereka biasanya berasal dari keluarga kelas menengah dan tidak menjual seks karena miskin dan tak punya pekerjaan lain melainkan faktor kenikmatan.

Sulistyowati, kelompok yang kedua adalah grup PSK yang menjajakan diri mereka ditemani dengan mucikari dan biasanya ditemukan di tempat lokalisasi. "Salah satunya yang ditemukan Pemda DKI di Kalibata Mall. Sulistyowati (2015) Itu termasuk ke dalam jenis PSK kedua ini," kata Sulistyowati mengacu kepada penelitian Brown. Kelompok kedua tersebut, katanya, memiliki struktur, jaringan serta mucikari yang menjaga dan memasarkan pelacur bersangkutan. Jumlah PSK di kelompok kedua ini jauh lebih banyak dari kelompok di level atas.

"Seterusnya, ada kelompok pelacuran yang sungguh-sungguh menjajakan diri karena terdesak kebutuhan ekonomi," kata Sulistyowati. Mengacu pada kasus di Indonesia, PSK dari kalangan ketiga ini bisa ditemukan di wilayah makam-makam atau warung kaki lima dengan

mendapatkan bayaran mulai dari Rp 5 ribu hingga puluhan ribu rupiah sekali melayani. "Jumlah mereka yang paling banyak diantara semua golongan," kata dia menjelaskan.

Menurut Soedjono (1982) istilah praktik pelacuran sering juga disebut dengan istilah prostitusi. Kata prostitusi berasal dari bahasa latin *prostitutio* yang di artikan sebagai perilaku yang terang-terangan menyerahkan diri pada perzinahan. Sedangkan menurut Supratiknya (1995) menyatakan bahwa prostitusi atau pelacuran adalah memberikan layanan hubungan seksual demi imbalan uang.

Diakses pada Kamis, 4 Februari 2016. Pukul 20.53 WIB dari [http://yatilaiya.blogspot.co.id/2010/04/dampak-sosial-dari-lokalisasi-pada. Ht m 10341](http://yatilaiya.blogspot.co.id/2010/04/dampak-sosial-dari-lokalisasi-pada-Ht-m-10341). Ditinjau dari sudut manapun Prostitusi tetap merupakan suatu kegiatan yang berdampak tidak baik (negatif). Dampak negatif tersebut antara lain: (a) secara sosiologis prostitusi merupakan perbuatan amoral yang bertentangan dengan norma dan etika yang ada di dalam masyarakat (b) dari aspek pendidikan, prostitusi merupakan kegiatan yang demoralisasi; (c) dari aspek kewanitaan, prostitusi merupakan kegiatan yang merendahkan martabat wanita (d) dari aspek ekonomi, prostitusi dalam prakteknya sering terjadi pemerasan tenaga kerja (e) dari aspek kesehatan, praktek prostitusi merupakan media yang sangat efektif untuk menularnya penyakit kelamin dan kandungan yang sangat berbahaya; (f) dari aspek kamtibmas, praktek prostitusi dapat menimbulkan kegiatan-kegiatan kriminal dan (g) dari aspek penataan kota, prostitusi dapat menurunkan kualitas dan estetika lingkungan

perkotaan. Namun tanpa memperhatikan dampak negatif yang ditimbulkan, serta haram dan halalnya uang yang mereka peroleh, suatu kenyataan bahwa dari praktek prostitusi mereka dapat menghidupi dirinya dan keluarganya, dan bahkan dapat menyekolahkan anak atau dirinya, serta membangun rumahnya.

Diakses pada Kamis, 4 Februari 2016. Pukul 01.22 WIB <http://sobatbaru.blogspot.co.id/2009/02/prostitusi.html>. Sudah banyak upaya menghapuskan praktek prostitusi dari lingkungan pergaulan masyarakat. Namun kenyataannya prostitusi masih tetap ada. Beberapa usaha dan tindakan pemerintah dalam menangani permasalahan dan dampak negatif prostitusi adalah: 1. secara represif, yang antara lain: (a) merealisasi ketentuan hukum pidana terhadap pelanggarnya, (b) tidakan pengawasan, pengaturan dan pencegahan penyakit yang ditimbulkan karena praktek prostitusi. 2. secara preventif, yang antara lain: (a) penyelenggaraan pendidikan seks di sekolah, (b) penyuluhan bahaya penyakit yang diakibatkan oleh praktek prostitusi, (c) pertolongan psikologis-psikiatris terhadap para gadis yang menunjukkan gejala kedewasaan kehidupan seksual dan bantuan perawatan anak-anak di sekolah

Banyak sekali Permasalahan yang timbul di lingkungan lokalisasi salah satunya adalah adanya stigmatisasi tinggal di daerah prostitusi. Permasalahan ini dirasakan terutama bagi remaja, karena pada umur-umur tersebut tingkat kemampuan remaja dalam meniru sangatlah tinggi. Begitu juga dengan tingkat keterpengaruhan terhadap lingkungan di sekitarnya mereka akan terpengaruh dengan apa yang mereka lihat.

Begitu juga yang terjadi di Kampung Mojorejo saat peneliti melakukan wawancara dengan remaja yang tinggal di eks lokasi prostitusi Baben. Berikut penuturan wawancara antara peneliti dengan remaja yang tinggal di daerah tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah ada dampak stigmatisasi yang tinggal di daerah eks lokasi prostitusi pada remaja yang tinggal di eks lokasi prostitusi Baben.

“ Ketika itu saya sedang berada di tempat GYM untuk berolahraga, di sela-sela istirahat ada seseorang di samping saya dia mengajak untuk berkenalan menanyakan siapa namanya ?, tinggalnya dimana ?, lalu saya memperkenalkan nama saya “ nama saya R, nama mas siapa ? lalu dia menjawab A (nama disamarkan). Lalu dia menanyakan tinggal dimana mbk ? “ aku tinggal di Mojorejo “, masnya langsung menjawab “ ooo... Daerah Baben to hahah”, mendengar hal tersebut saya langsung menjawab “ enggak kok mas ... agak jauh”, masnya menjawab deket kok itu hehehe...”. dari kejadian itu saya malu, karena daerah yang saya tempati masih dicap sebagai daerah yang kurang baik.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa remaja yang tinggal di kawasan tersebut merasa malu, karena stigma dari masyarakat sebagai tempat yang kurang baik terhadap tempat tinggalnya. Remaja yang ditanya tinggalnya dimana mereka agak canggung untuk memberitahu karena takut mendapat cap.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) stigmatisasi didefinisikan ciri negatif yang menempel pada pribadi seseorang karena pengaruh lingkungannya. Stigma dapat juga didefinisikan sebagai suatu

fenomena yang dapat memengaruhi diri individu secara keseluruhan Crocker dkk (dalam Major & O'Brien, 2005). Berbagai kualitas pada individu yang ditempli oleh stigma bisa sangat acak mulai dari warna kulit, cara bicara, seksual hingga karena tinggal diderah prostitusi Wood (2005)

Dari paparan di atas stigma atau pemberian cap sangat mempengaruhi sekali dalam menentukan sikap atau citra diri seseorang. Karena mendapat stigma pada remaja yang tinggal di daerah eks lokalisasi prostitusi.

Pada umumnya remaja didefinisikan sebagai masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antar umur 12 tahun sampai 21 tahun. Menurut Stanley Hall (dalam Santrock, 2003) usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun. Sedangkan menurut Monks, dkk (2001) memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. Batas umurnya tidak dirinci dengan jelas, tetapi secara kasar berkisar antara umur 12 sampai akhir belasan tahun, ketika pertumbuhan jasmani hampir selesai. Dalam masa ini, remaja itu berkembang ke arah kematangan seksual memantapkan identitas sebagai individu yang terpisah dari keluarga, dan menghadapi tugas menentukan cara mencari mata pencaharian.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Dampak Stigmatisasi Tinggal Di Daerah Eks Lokalisasi Prostitusi Baben Pada Remaja Kampung Mojorejo Bareng Klaten“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang ingin dikemukakan peneliti dalam penelitian ini adalah apakah Dampak

Stigmatisasi Tinggal Di Daerah Eks Lokalisasi Prostitusi Baben Pada Remaja Kampung Mojorejo Bareng Klaten ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Dampak Stigmatisasi Tinggal Di Daerah Eks Lokalisasi Prostitusi Baben Pada Remaja Kampung Mojorejo Bareng Klaten“.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam segi teoritis yaitu memperkaya pengetahuan dalam bidang psikologi sosial dan Patologi Sosial. Penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan informasi tentang dampak stigmatisasi tinggal di daerah eks lokalisasi prostitusi baben pada remaja Kampung Mojorejo Bareng Klaten.

2. Secara Praktis

a. Subyek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada remaja yang tinggal di Kampung Mojorejo Bareng Klaten agar tidak merasa minder atau malu tinggal di lingkungan tersebut.

Karena kalian bukan pelaku melainkan hanya korban akibat tinggal di daerah tersebut.

b. Pelaku Stigmatisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pelaku stigmatisasi agar tidak semena-mena memberikan stigma atau pengecapan kepada individu maupun kelompok diakibatkan mereka tinggal di lingkungan yang kurang baik. Karena mereka berhak mendapatkan pengakuan dan perlakuan yang sama dengan mereka yang tidak tinggal di eks lokalisasi prostitusi.

c. Bagi Pembaca

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman dari judul yang di angkat yaitu Dampak Stigmatisasi tinggal di daerah eks lokalisasi prostitusi Baben pada remaja kampung Mojorejo Bareng Klaten.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak stigmatisasi tinggal di daerah eks lokalisasi prostitusi pada remaja ialah remaja merasa malu, minder dan merasa harga diri mereka direndahkan. Dari pemberian stigma ini akan menimbulkan dampak negatif bagi remaja. Remaja merasa terganggu dan terbebani dari pemberian stigma yang mereka peroleh dan membuat remaja menjadi tidak nyaman.

Stigmatisasi adalah pemberian cap atau ciri negatif yang diberikan masyarakat kepada individu karena di pengaruhi oleh tingkah laku atau lingkungannya. Menurut subyek yang melatar belakangi munculnya stigmatisasi adalah lingkungan tempat tinggal yang berada di daerah eks lokalisasi prostitusi. Sehingga orang beranggapan bahwa yang tinggal di daerah tersebut kurang baik dan cenderung negatif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

a. Bagi Subyek

Subyek yang tinggal di daerah eks lokalisasi prostitusi agar tidak merasa malu, minder atau kurang percaya karena orang yang memberi stigma,

justru jangan bosan-bosan untuk menjelaskan atau memberi pengertian kepada pemberi stigma bahwa kalian orang-orang yang baik tidak seperti apa yang mereka pikirkan.

b. Bagi Masyarakat

Masyarakat seharusnya tidak memberi cap atau pandangan negatif terhadap orang yang tinggal di daerah eks lokalisasi prostitusi karena mereka sebetulnya orang baik-baik. Ada beban yang mereka rasakan dari pemberian stigma tersebut dari sekarang jangan memandang sebelah mata mereka ataupun sampai mengucilkan karena mereka juga berhak untuk hidup berdampingan dan bebas dari stigma negatif.

c. Instansi Desa

Dari hasil penelitian ini agar para instansi desa memperhatikan dampak-dampak yang remaja rasakan dari tinggal di daerah eks lokalisasi prostitusi, sebaiknya tempat lokalisasi tersebut dikembalikan seperti fungsi awalnya yaitu sebagai tempat pemakaman umum dan pekerjaannya di beri keahlian seperti menjahit, berternak sehingga para pekerja seks tidak kembali lagi melakukan praktik prostitusi dan tempat tersebut tidak lagi di kenal dengan tempat yang negatif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai dampak dari stigmatisasi tinggal di daerah eks lokalisasi prostitusi pada remaja. Selanjutnya agar dapat menjadi bahan referensi

untuk meneliti dengan tema misalnya stigmatisasi, masalah sosial dan interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu. Ahmadi H. 1991. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi.1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baron, R. A dan Donn Byrne. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Chaplin, J P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Cholil, A. 1997. *Pendekatan jender dalam kebijaksanaan public (pokok pikiran) disampaikan dalam ilmu kesehatan dan kongres persiapan asosiasi ilmu sosial kesehatan Indonesia*. Jakarta : LIPI
- Dr. Kartini Kartono, 2015. *Patologi Sosial*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, Yayasan Asih Asah Asuh Malang (YA3 Malang), edisi I, cet. I
- Hadi, Sutrisno, 1984, *Bimbingan Menulis Skripsi Thesis*, Jilid Pertama, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta
- Hurlock, B.E. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Ed. 5. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Heatherton, T. F. 2003. *The Social Psychology Of Stigma*, London: the Guilford Press.
- Kartini Kartono. 2007. *Perkembangan Psikologi Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Koentjoro, Ph.D. 2004. *Tutur Dari Sarang Pelacur*. Yogyakarta : Tinta
- Link, B. G., Yang, L. H., Phelan, J. C., & Collins, P. Y. 2004. *Measuring mental illness*. Schizophrenia Bulletin, 30(3), 511-541.
- Major, B., & O'Brien, L. T. (2005). *Psychology of stigma*. *Annual Review of Psychology*, 56, 393-421.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Monks, F.J., Knoers & Haditono. 1999. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Monks, F.J., Knoers, A. M. P., Haditono, S.R. (2002). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Puhl, Rebecca & Heuer, Chelsea. 2010. *Obesity Stigma: Important Considerations for Public Health*. American Journal of Public Health. No 6 Vol. 100. Hal 1019- 1028.
- Patton. 1998. *Qualitative Evaluation and Research Method*. California : Sage Publication
- Poerwandari, Kristi. (2001). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).
- Poerwandari, E.K. (2007). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta : LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Santrock. (2003). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- Scheid, Teresa L., Brown, Tony N. (2010). *A Handbook for Study of Mental Health: Social Contexts, Theories, and Systems 2nd Edition*. New York: Cambridge University Press.
- Simajuntak, W. 2005. *Upaya Mengatasi Stigma Masyarakat* . Depok Fakultas Psikologi UI.
- Siti Mahmudah, M.Si. 2012. *Psikologi Sosial Teori & Model Penelitian*, Malang: UIN-Malika Press.
- Soedjono, D., 1982. *Pathologi Sosial*, Bandung: Penerbit Alumni.
- Supratiknya, A. 1995. *Komunikasi Antarpribadi: Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., Sears, D.O. 2009. *Psikologi Sosial* (edisi ke dua belas). Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Winarno Surakhmad, 1985. “ *Pengantar Penelitian Ilmiah* ” : *Dasar dan Teknik*. Bandung: Tarsito.

Wong, Donna L. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume I*. Alih bahasa Agus Sutarna dkk. Jakarta : EGC.

Wood, Julia T., 2005, *Gendered Lives: Communication, Gender & Culture*, Wadsworth Engage Learning, Amerika.